

PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PRAKTIK PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN
MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
T.A 2017/2018

¹⁾Indra Maipita, ²⁾ Tri Mutiara

*Korespondensi: trimutiaraharahap@gmail.com

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

²⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The problem in this research is still lack of readiness of students majoring in economic education to become teachers. This research aims to determine (1) Influence of Interests to Teachers to Readiness to be a Master in the Students of Economic Education Faculty of Economics, State University of Medan T.A 2017/2018; This research was conducted at State University of Medan located at Willem Iskandar Street Pasar V. This type of research is *expost facto*. The population in this study is 251 students. A sample of 146 with proportional random sampling technique. Data collection techniques used are documentation and questionnaires. Before the questionnaire is used first. From the test results obtained that the questionnaire is valid and reliable. Then the data collected from the anget results are then analyzed using multiple linear regression. From the analysis results obtained that both partially and simultaneously independent variables (interest to be teachers and practice of field experience program (PPL) have a positive and significant impact on the readiness to become a teacher at the students of Department of Economic Education State University of Medan T.A 2017/2018. with $t_{count} > t_{table}$ where result of t test on interest variable become teacher (X1) equal 2,896 bigger than t_{tabel} equal to 1,976 and at variable of Practice Program of Field Experience (PPL) (X2) obtained t_{count} equal to 6,487 bigger than t_{table} equal to 1,976, and F test results show the value of $F_{count} > F_{table}$ (43,447 > 3,06).

Keywords: Interest to be a Teacher, Practice of Field Experience Program (PPL), Readiness to become a Teacher.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi untuk menjadi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jalan Willem Iskandar Pasar V. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 251 Mahasiswa. Sampel sebanyak 146 dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Sebelum digunakan angket tersebut diuji terlebih dahulu. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa angket tersebut valid dan reliabel. Kemudian data yang terkumpul dari hasil anget kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis diperoleh bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel bebas (minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. Hal ini ditandai dengan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana hasil uji t pada variabel minat menjadi guru (X₁) sebesar 2,896 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,976 dan pada variabel Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) (X₂) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,487 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,976, dan hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (43,447 > 3,06).

Kata-kata kunci : Minat menjadi Guru, Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL), Kesiapan menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradaban serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri.

Namun tujuan dari pendidikan tersebut tidak sejalan dengan kualitas pendidikan Indonesia (Praditaliana, 2012). Seiring dengan yang dikemukakan Pratini (dalam Kompasiana) bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini begitu memprihatinkan hal tersebut dibuktikan dengan data UNESCO (2000) tentang Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) bahwa peringkat pencapaian di bidang pendidikan di Indonesia semakin menurun. Kualitas pendidikan yang rendah juga dapat dilihat berdasarkan daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerja Sama Ekonomi Pembangunan (OECD) yang mana dari 76 negara, Indonesia menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Kualitas guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia karena guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber manusia yang berkualitas pula (Yulianto, 2015:2). Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru berujung juga pada guru.

Guru yang profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Kompetensi yang dimaksud

adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar (Yulianto, 2015:3). Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab IV pasal 10 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Pada saat ini kompetensi yang dimiliki oleh guru tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG) yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya Anies Baswedan (dalam okezone.com) menyatakan bahwa hasil UKG yang dimiliki hanya sebesar 45 dari rentang nilai 1 hingga 100. Padahal seorang guru dinyatakan lulus apabila memiliki nilai hasil UKG sebesar 75. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Dhoni (2012) membuktikan bahwa dari Uji Kompetensi Awal bagi calon guru yang disertifikasi, didapat kompetensi guru secara nasional rendah, yakni 42,25. Di jenjang TK, kompetensi guru 58,87, SD (36,86), SMP (45,15), SMA (51,35), SMK (49,07), dan pengawas (32,58). Dari uraian di atas bahwa permasalahan mengenai guru di Indonesia dalam kategori yang patut menjadi pusat perhatian.

Melihat fakta tersebut, menjadi sebuah kewajiban bagi dinas pendidikan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru tersebut. Oleh karena itu calon-calon guru sedini mungkin harus dipersiapkan secara matang agar siap menjadi guru dan menjalankan profesinya dengan optimal dan penuh tanggungjawab. Secara umum kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Menurut Suharsimi (dalam Yulianto, 2015:5) menyatakan bahwa kesiapan adalah kompetensi. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru dapat

dikatakan siap apabila sudah memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam profesi guru.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Medan (UNIMED) mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional dan senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompoten.

Dalam observasi awal terhadap 41 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2014 diperoleh data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memiliki bekal tentang pengetahuan keguruan	27	66%	14	34%
2	Menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang studi yang diajarkan	26	63%	15	37%
3	Melaksanakan KBM secara utuh sesuai RPP	21	51%	20	49%
4	Mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran	12	29%	29	71%
5	Percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran	29	71%	12	29%
6	Memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru	20	49%	21	51%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator kesiapan menjadi guru bahwa masih banyak mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mulyasa (dalam Kurniasari, 2016: 5) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia meliputi minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan yang berasal dari luar diri manusia adalah informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, saran dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

Salah satu program Universitas Negeri Medan yang menunjang untuk membentuk mahasiswa kependidikan siapa menjadi guru adalah Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan kegiatan penyelenggaraan perkuliahan di luar kampus berupa latihan praktik kependidikan, baik mengajar maupun non mengajar. PPL menjadi sarana untuk mahasiswa mempraktikkan pengetahuan dan menerapkan materi yang telah diterima mahasiswa selama perkuliahan. Dengan dilaksanakannya kegiatan PPL setidaknya mahasiswa telah melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini, yakni (1) pembekalan, (2) observasi, (3) orientasi, (4) praktik mengajar, (5) praktik administrasi, (6) praktik bimbingan dan konseling, (7) kegiatan yang bersifat kokurikuler atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah tempat latihan.

PraktikPPLdiharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru nantinya. Suksesnya guru dalam uji kompetensi mengindikasikan bahwa calon guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan observasi awal, didapatkan nilai PPL mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNIMED angkatan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Nilai PPL

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Presentase Nilai PPL			
			A	B	C	E
1	Pendidikan Ekonomi	125	100%	-	-	-
2	Pendidikan Tata Niaga	73	100%	-	-	-
3	Pendidikan Administrasi Perkantoran	53	81%	19%	-	-

Sumber: Data Primer mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2014

Namun, dari hasil observasi lanjutan dari 41 mahasiswa pada tabel 1.3 didapat fakta bahwa terdapat mahasiswa diantaranya belum siap melakukan tugas menjadi guru. Ada sebanyak 26 mahasiswa dari 41 mahasiswa atau sekitar 63% tidak siap untuk menjadi dan melaksanakan

profesi guru setelah melaksanakan kegiatan PPL. Hal ini menjadi kondisi yang berlawanan karena seharusnya dengan nilai yang baik bahkan dikategorikan sangat memuaskan, para mahasiswa telah siap menjadi tenaga pendidik. Oleh karena itu perlu dikaji hal yang masih menyebabkan terdapat mahasiswa yang belum siap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Tabel 1.3
Kesiapan Menjadi Guru Setelah Melaksanakan PPL

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda siap menjadi dan menjalankan profesi guru setelah melalui kegiatan PPL	15	37%	26	63%

Penyebab lain yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah minat dari mahasiswa itu sendiri. Minat mengandung beberapa unsur yaitu kognisi (menenal), emosional (perasaan), dan konasi (kehendak). Adanya minat membuat seseorang mempunyai dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang ia inginkan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Djali (dalam Yulianto, 2015: 10) bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang tumbuh dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi guru akan berusaha mencapai apa yang ia inginkan dan memanfaatkan PPL sebagai sarana untuk berlatih meningkatkan kompetensi guru yang harus dikuasai. Adanya minat akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori keguruan dan pada akhirnya akan siap dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 41 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2014 ada sebanyak 18 mahasiswa yang berminat menjadi guru setelah lulus kuliah atau sebanyak 44% dari 41 mahasiswa yang berminat menjadi guru setelah lulus kuliah.

Tabel 1.4
Minat Menjadi Guru Mahasiswa

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda berminat menjadi guru setelah lulus kuliah	18	44%	23	56%

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018.

TINJAUAN TEORITIS

Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan sangatlah penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang profesional, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi. Dalam kaitannya dengan profesi guru yang berhubungan langsung dengan pendidikan, kesiapan calon guru akan sangat menentukan kualitas guru kedepannya. Semakin baik kualitas guru maka akan semakin baik kualitas dan mutu pendidikan.

Menurut Kurniasari (2016:15) "Kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional dan bisa untuk menjalankan suatu hal beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Kesiapan menjadi guru adalah suatu kondisi mahasiswa calon guru dilihat dari kemampuannya yang membuatnya siap untuk melaksanakan pekerjaan sebagai guru (Ariani, 2016). Menurut Triana (2017:79) "Kesiapan menjadi guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru". Kemampuan tersebut mencakup kemampuan fisik dan mental, termasuk

kemampuan dalam penguasaan dan penyampaian materi pelajaran.

Kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru tidak dapat diketahui begitu saja, melainkan perlu diukur dengan menggunakan indikator-indikator. Kesiapan seorang guru dapat diukur dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Kesiapan seseorang dalam menjadi guru yang profesional ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Mulyasa (dalam Kurniasari, 2016: 5) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

Minat Menjadi Guru

Dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi sangat dibutuhkan minat, karena minat menunjang keberlangsungan suatu pekerjaan. Dengan adanya minat profesi yang dijalani akan terasa menyenangkan tanpa adanya paksaan dari pihak lain dan akan memacu semangat serta lebih menikmati profesi yang dijalani.

Minat merupakan faktor yang sangat penting mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat dapat timbul karena seseorang mempelajari keingintahuannya.

Ni'mah (2014:337) menyatakan bahwa "minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan". Adanya minat membuat seseorang memiliki dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Depoter dan Henarcki (dalam Sami'an 2014:49) menyatakan bahwa dengan menciptakan minat pada diri kita dapat memberikan motivasi untuk mencapai tujuan. Menurut Mahmud (dalam Sami'an 2014:48) "minat yang kuat akan membuahkan prestasi yang gemilang dalam situasi mendasari tumbuhnya sikap senang/tertarik terhadap situasi tersebut".

Jika minat tersebut dikaitkan dengan minat menjadi guru maka minat yang besar untuk menjadi guru akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi guru, bila minat untuk menjadi guru rendah maka seseorang itu tidak siap untuk menjadi guru. Minat menjadi guru adalah keinginan dan rasa suka yang besar yang datang dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain untuk menjadi seorang guru dan ingin melaksanakan tugas-tugas sebagai guru dengan memperbanyak informasi tentang profesi guru dan menambah pengetahuan serta keterampilannya untuk menjadi seorang guru.

Mengingat besarnya manfaat minat tersebut, maka sebagai calon guru seseorang harus memiliki minat untuk menjadi guru. Dengan adanya minat tersebut maka apa yang dia lakukan adalah sesuatu yang bermanfaat yang akan mengarahkan pada kesiapan menjadi guru.

Menurut Handoyo (1992:280-281) individu yang mempunyai minat terhadap profesi guru adalah individu-individu yang mempunyai kesadaran bahwa profesi guru merupakan hal yang penting bagi dirinya. Untuk mengukur seseorang berminat untuk menjadi guru dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kognisi, yang meliputi: pengetahuan mengenai profesi guru

2. Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap profesi guru
3. Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap profesi guru.

Hurlock (2010) menyatakan bahwa ada faktor intern (dalam diri) dan ekstren (lingkungan) yang mempengaruhi minat, termasuk minat dalam memilih pekerjaan. Menurut Haditono (dalam Setiaji 2015:201) mengatakan bahwa memiliki pekerjaan atau minat terhadap pekerjaan akan ditentukan oleh faktor-faktor esensial dan kebetulan.

Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Menurut TIM penyusunan buku panduan PPL UNIMED (2017:1) Salah satu bentuk pengalaman belajar yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi jenjang S1 kependidikan adalah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan penyelenggaraan perkuliahan diluar kampus berupa latihan praktek kependidikan, baik mengajar maupun kegiatan non mengajar di sekolah latihan.

PPL merupakan cara untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi. Suksesnya calon guru dalam uji kompetensi mengindikasikan bahwa calon guru tersebut telah memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi guru yang profesional (Mardiyono, 2006:58).

Secara umum tujuan dari program praktik lapangan (PPL) Menurut Asril (2015:94) adalah:

1. Membimbing para calon guru kearah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.
2. Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu

mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan disekolah maupun di luar sekolah.

3. Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian terbentuk sikap mental calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.

Secara khusus yang menjadi tujuan dari program praktik lapangan itu adalah agar seorang calon guru lewat program praktik lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018 Semester Genap.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang mengikuti PPL yang berjumlah 251 Mahasiswa yang terdiri dari 3 Program Studi yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Tata Niaga, Pendidikan Administrasi perkantoran. Adapun komposisi sampel yang diambil dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus *Isaac* dan *Micheal* (Sugiyono, 2013:126). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, dengan jumlah populasi 251 maka jumlah sampel yang ideal adalah 146.

Teknik Analisis Data

Suatu penelitian diperlukan data melalui pengumpulan data. Data tersebut kemudian di analisis. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

Suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi syarat penting, yaitu valid dan reliable. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Untuk mengetahui angket itu baik atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus Person, yang lebih dengan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Responden
- $\sum x$: Skor Item
- $\sum y$: Skor total Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- r_{xy} : Koefisien korelasi X terhadap Y

b. Uji Realibilitas

Arikunto (2016:319) "Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas angket adalah rumus koefisien alpha".

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 - K : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal
 - $\sum \sigma^2 t$: Varians total soal
 - $\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians butir
- Untuk mencari varian item digunakan rumus, sebagai berikut:

$$\sigma^2 t = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

- n : Jumlah responden
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat item x
- $\sum x$: Jumlah item x dikuadratkan
- $\sigma^2 t$: Varians total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov Smirnov.

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

- K_D : Harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari
- n_1 : Jumlah sampel yang diobservasi
- n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel bebas X_1 dan X_2 (Minat menjadi Guru dan Praktik PPL) terhadap variabel terikat Y (Kesiapan menjadi Guru) digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- Y' : Variabel kesiapan menjadi guru
- X_1 : Variabel bebas minat menjadi guru
- X_2 : Variabel bebas praktik PPL
- b_1 : Koefisien regresi minat menjadi guru
- b_2 : Koefisien regresi praktik PPL
- a : Konstanta

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan juga pengaruh variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) maka perlu dilakukan uji t. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- T : t hitung
- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumusnya adalah:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi ganda
k : Jumlah variabel Independen
n : Jumlah sampel

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas (X₁, X₂) terhadap variabel terikat (Y) dengan adanya regresi linear berganda. Besarnya koefisien determinasi (R²) dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{1 = R^2 \times 100\% \text{ Dimana: } \beta_i(n \sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{n(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

- R² = Koefisien determinasi
Xi = Variabel independen ke-i
Yi = Variabel dependen ke-i
βi = Koefisien regresi ke-i
n = Jumlah data yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas menggunakan Program SPSS 20, mendapatkan 17 item yang valid untuk Kesiapan menjadi Guru (Y) dan 4 item tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig > 0,05$. Untuk variabel X₁ mendapatkan 19 item yang valid untuk minat menjadi guru dan 1 item lainnya tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Variabel X₂ mendapatkan 23 item yang valid untuk Praktik PPL dan 1 item lainnya tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

b. Uji Realibilitas

Untuk reliabel kuesioner digunakan Cronbach Alpha dari item yang valid. Kesiapan menjadi Guru (Y) menunjukkan bahwa kuesioner reliabel untuk digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,860 > 0,361). Minat

menjadi Guru menunjukkan bahwa kuesioner reliabel untuk digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,872 > 0,361). Untuk variabel Praktik PPL menunjukkan bahwa kuesioner reliabel untuk digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,893 > 0,361). Jika nilai Cronbach Alpha antara 0,80-1,00 maka tingkat reliabilitas sangat tinggi (Arikunto, 2016:319).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS di dapat nilai signifikansi sebesar 0,172 hal ini berarti $0,172 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diketahui bahwa terdapat linearitas antara variabel Minat menjadi Guru (X₁) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y) begitu juga antara variabel Praktik PPL (X₂) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y). Hal ini masing-masing diperlihatkan dengan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,939 nilai tersebut > 0,05 dan 0,273 nilai tersebut > 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil SPSS didapat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel bebas baik Praktik Minat menjadi Guru dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebesar 0,782 berarti > 0,10. Nilai VIF antara kedua variabel bebas Minat menjadi Guru (X₁) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) (X₂) sebesar 1,278 berarti < 10. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengolahan data dalam tabel di atas diperoleh koefisien regresi linear berganda untuk X₁ = 0,179, X₂ = 0,441, dan Konstanta regresi 35,724 sehingga dapat dibuat persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y' = 35,724 + 0,179X_1 + 0,441X_2$$

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dari hasil SPSS dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,896 > 1,976 dan taraf signifikan $0,004 < 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya ada pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,487 > 1,976$) dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018.

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil F_{hitung} 43,447 dengan taraf signifikan 0,000, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,447 > 3,06$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil yang diperoleh didapat bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,378 yang berarti $0,378 \times 100\% = 37,8\%$ yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai kontribusi sebesar 37,8% sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang di luar penelitian yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

SIMPULAN DAN DARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F) diketahui bahwa Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Kesiapan menjadi Guru

pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. Sumbangan Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama sebesar 37,8% terhadap Kesiapan menjadi Guru. Dengan demikian Kesiapan menjadi Guru dipengaruhi oleh Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebesar 37,8% dan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian baik dari faktor internal atau faktor eksternal.

Adapun saran yang diberikan peneliti dari hasil penelitian yang telah didapat adalah (a) Kesiapan menjadi guru pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat menjadi guru dan praktik PPL saja, akan tetapi dipengaruhi berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan, motivasi, sarana dan prasarana belajar, dan latar belakang mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian lanjutan. (2) Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya adalah metode wawancara atau *interview*, karena jawaban yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam, namun memerlukan waktu yang lama dan harus memikirkan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan responden. (c) Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah waktu penelitian agar teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bisa dilakukan agar mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ant, Jurnalis. (2015). *Mendikbud: Uji Kompetensi Guru Memprihatinkan*. Di kutip dalam <https://news.okezone.com/read/2015/07/01/65/1174544/mendikbud-uji-kompetensi-guru-memprihatinkan> diakses pada Februari 2018 pukul 22.35 p.m WIB.

- Ariani, R. P., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. (2015). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi Kurniasari, I. (2016). *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNY).
- Fieka, Praditaliana. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Tentang Sikap Guru Pembimbing PPL Terhadap Kesiapan Menjadi Guru yang Profesional (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2008 Fakultas Ekonomi UNY)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Handoyo, T., & Martaniah, S. M. (1992). Minat mahasiswa IKIP terhadap profesi guru ditinjau dari jenis kelamin, daerah asal, profesi orang tua dalam hubungannya dengan prestasi belajar IKIP Students Interest on Teacher Profession from the Standpoint. *Berkala Penelitian Pasca Sarjana*, 5(1992).
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Ni'mah, F. U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Pratini, Tri. 2016. *Terpuruknya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Di kutip dalam <https://www.kompasiana.com/tripratin i3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/> diakses pada Februari 2018 pukul 22.28 p.m WIB.
- Sami'an, S. A., & Premana, A. (2014). Hubungan Antara Peran Guru Pamong dan Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Prestasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) & Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 47-53.
- Setiaji, K. (2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). *Dinamika Pendidikan Unnes*, 10(2).
- Tim Penyusun UPPL UNIMED. (2017). *Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Widoyoko, S. E. P. (2005). Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo. Jakarta: Ditjen Pendidikan Nasional, 5.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Yuniasari, Triana, & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2).
- Zustiyantoro, Dhoni. 2012. *Guru Bersertifikat Wajib Uji Kompetensi*. Dikutip dalam <http://unnes.ac.id/berita/guru-bersertifikat-wajib-uji-kompetensi/>, diakses pada 20 Februari 2018 pukul 23.12 p.m WIB.